



## Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD 12/79 Toro Kabupaten Bone

Arni Sasmitasari<sup>1\*</sup>, Awaluddin Muin<sup>2</sup>, Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [arnisasmitafh@gmail.com](mailto:arnisasmitafh@gmail.com), [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id), [firdausalwi00@gmail.com](mailto:firdausalwi00@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

Kata kunci:  
Model Pembelajaran,  
*Attention, Relevance,*  
*Confidence,*  
*Satisfaction*, Hasil  
Belajar IPAS

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V Di SD 12/79 Toro Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 29 siswa dan guru wali kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* pada siklus I mencapai kategori Cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori Baik (B). Adapun hasil belajar IPAS siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 68,96% atau 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 75,51 dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 86,20% atau 25 siswa dengan nilai rata-rata 80,31 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pemberdayaan dan pengembangan karakter dan selalu menjadi hal yang berperan penting dalam peningkatan taraf hidup bangsa. Dalam rangka mengembangkan potensi diri, pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan atau tiada henti yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya negara dan Pancasila [1]. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi beberapa aspek penting yaitu guru harus merancang kurikulum dan metode pengajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar.

Permasalahan yang ditemukan di SD Inpres 12/79 Toro, yaitu rendahnya hasil belajar IPAS siswa pada kelas V. Hal ini terungkap dari hasil observasi awal peneliti ketika mengamati guru kelas V sewaktu mengajar pembelajaran IPAS, bahwa guru tersebut masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam belajar. Guru hanya memberikan penjelasan materi berdasarkan buku pembelajaran IPAS, sementara siswa diminta guru untuk mencatat materi yang dijelaskan guru. Dalam proses pembelajaran guru sama sekali tidak menggunakan media belajar atau sarana belajar yang lain selain buku paket IPAS. Di tengah

pelajaran sesekali guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti akan tetapi jarang ada siswa yang mau bertanya. Sebagian siswa juga ada yang terlihat lebih asyik mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas, model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS, agar siswa lebih bersemangat, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena model ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa, rasa percaya diri, menimbulkan kepuasan diri dalam setiap siswa. serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS

Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa., siswa akan lebih aktif, tidak jenuh, dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Septiawan (2020) model pembelajaran ARCS terdiri dari perhatian, keterkaitan, percaya diri, dan kepuasan [2]. Sejalan dengan itu, Hermaswari, dkk (2018) bahwa model ARCS ini dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata intsruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan aktivitas diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal sangat membantu siswa dalam belajar karena siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam kelompoknya, berdiskusi, dan saling memberi argumentasi tentang pengetahuan yang dimiliki, serta mengisi kesenjangan pemahaman diantara siswa [3].

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan bermakna bahwa: "Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dan mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkan baik dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Tujuan pendidikan memuat tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar, guru harus mampu menarik minat murid untuk belajar IPAS. Dengan demikian, guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustasi, bahkan antipati terhadap mata pelajaran IPAS. Interaksi guru dan siswa merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Interaksi antara guru dan siswa harus terjalin dan saling menunjang agar tercapai proses pembelajaran yang optimal.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan adanya irdaus (2023) bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar

dalam menerapkan model pembelajaran ARCS [4]. Sedangkan Sukarno (2022) bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 75 Bengkulu [5]. Sejalan dengan itu Sitti (2021), adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 1042 Medan [6].

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas [7]. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses tersebut di perlukan guru memberikan keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Berdasarkan kondisi permasalahan pembelajaran tersebut perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Toro, dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran ARCS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Toro".

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, maka dengan demikian penggunaan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di pandang relevan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi guru.

Menurut Azizah & Fatamorgana (2021) PTK adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran [8]. Penelitian ini menggunakan tahapan PTK yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan. Menurut Arikunto (2021), pelaksanaan tindakan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes berupa tes essay yang dilaksanakan setiap akhir siklus [9]. Subjek penelitian ini yakni Guru dan Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jumlah keseluruhan siswa yang terdaftar pada semester ganjil 2024/2025 yaitu 29 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan serta 1 orang guru.

Teknik analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Latip (2023), Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru [10]. Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, mendeskripsikan data serta membuat kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil pembelajaran. Indikator proses dimana Data observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk presentase (%) taraf keberhasilan sedangkan indikator hasil apabila 76% atau lebih siswa kelas V memperoleh nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yaitu sebesar 75.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dalam tindakan siklus I ditemukan beberapa hal bahwa penerapan sintaks model pembelajaran ARCS belum maksimal yaitu 1) guru belum mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, (2) guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara mendeskripsikan dengan jelas satu persatu, (3) guru belum menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (4) guru belum memastikan bahwa media pembelajaran diperhatikan oleh seluruh siswa, (5) guru belum melakukan pengamatan serta pemantauan belajar kepada seluruh peserta didik, (6) guru belum memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, (7) guru belum memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar. Sementara itu, pada aspek siswa, (1), siswa belum menunjukkan antusiasnya untuk belajar lebih lanjut, (2) siswa belum memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (3) siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, (4) siswa masih sulit memahami materi pelajaran ketika diperlihatkan media konkrit, (5) siswa belum berani dan percaya diri untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami, (6) siswa belum menjelaskan hasil pengerjaan tugasnya, (7) siswa belum berani ataupun percaya diri untuk berbicara demi mendapatkan penjelasan lebih lanjut terkait umpan balik dari guru.

Sementara itu, hasil belajar IPAS siswa menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 68,96% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 9 siswa atau 31,03% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 75 (lampiran hal.149).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II yaitu: 1). Guru seharusnya mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan konsep yang telah dipelajari, 2) guru seharusnya menjelaskan semua tujuan pembelajaran dengan jelas satu persatu, 3) guru seharusnya menyampaikan materi pelajaran dengan suara jelas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 4) guru seharusnya memastikan bahwa media pembelajaran diperhatikan oleh seluruh peserta didik, 5) guru seharusnya melakukan pengamatan serta pemantauan belajar kepada seluruh peserta didik, 6) guru seharusnya memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, 7) guru seharusnya memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Sementara itu, penyempurnaan pada aspek siswa di siklus II yaitu, 1) siswa seharusnya menunjukkan antusiasme untuk belajar lebih lanjut, 2) siswa seharusnya memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, 3) siswa seharusnya memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan tenang, 4) siswa seharusnya mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ketika diperlihatkan media konkrit, 5) siswa seharusnya aktif bertanya ketika ada yang belum dipahami, 6) siswa seharusnya berani maju kedepan teman-temannya untuk menjelaskan hasil pengerjaan tugasnya, 7) siswa seharusnya berani berbicara untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru jika diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa hal dari tindakan di siklus II yaitu : peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran ARCS mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes evaluasi siswa di siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap

hasil pembelajaran IPAS. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 29 siswa, 25 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 86,20 % dan 4 orang yang tidak tuntas dengan persentase 13,79% (lampiran hal 150). Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model ARCS masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran ARCS yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru, masih perlu ditingkatkan antusiasnya dalam proses pembelajaran, memahami tujuan pembelajaran serta keberaniannya dalam menyampaikan hasil diskusi dan bertanya. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada bagian fokus belajar, penyampaian materi ajar, penggunaan media konkrit, membimbing kelompok dan pemberian umpan balik.

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 20 orang sedangkan yang tidak tuntas 9 orang dengan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 68, 96%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPAS masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari nilai presentase ketuntasan dari 68,96% menjadi 86,20% Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian. .

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran ARCS sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ARCS dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model pembelajaran ARCS juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh Putri (2029) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Arcs (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 1 Patampanua" terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa [11].

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat selama diterapkan model pembelajaran ARCS. Hal ini juga dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,96% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 86,20% atau kategori baik (B).

**REFERENSI**

- [1] I. G. Sujana and I. W. E. Santika, "Pembinaan Guru Profesional Berbasis Karakter (Sebuah Pespektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Globalisasi)," *Widya Accarya*, vol. 14, no. 2, pp. 211–219, 2023.
- [2] I. M. D. Septiawan and A. A. G. Agung, "Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Mimb. Ilmu*, vol. 25, no. 2, pp. 295–307, 2020.
- [3] M. S. Hermaswari, M. A. Meitriana, and L. E. Tripalupi, "Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP N 2 Sawan," *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 136–145, 2018.
- [4] W. Firdaus, "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan," 2023, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- [5] S. Sukarno, "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu," *At-Ta'lim Media Inf. Pendidik. Islam*, 2019.
- [6] N. A. Siregar, "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas," 2023, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- [7] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2023, pp. 84–90.
- [8] A. Azizah, "Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2021.
- [9] S. Arikunto, "Prosedur penelitian tindakan kelas," *Bumi aksara*, vol. 136, no. 2, pp. 2–3, 2006.
- [10] I. M. Latip, A. M. Pratiwi, M. Saepudin, S. N. A. Aula, and S. R. Adawiyah, "Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *J. Kreat. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 195–203, 2023.
- [11] I. N. Putri, M. Ahied, and I. Rosidi, "Pengaruh model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap self esteem siswa," *Nat. Sci. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019.